

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Menurut Wayan Nurkacana dan Sunarta minat adalah senantiasa berhubungan dengan perasaan individu, objek, aktivitas, maupun situasi. minat juga berhubungan dengan kebutuhan.¹⁹ Sedangkan menurut Kartini Kartono, minat adalah salah satu momen dari kecenderungan-kecenderungan terhadap arah yang secara intensif kepada obyek yang dianggap penting.²⁰ Minat akan terjadi atau timbul terhadap seseorang apabila orang tersebut tertarik terhadap sesuatu yang sebenarnya dibutuhkan atau bisa merasakan ketika dipelajari, yang ditemui itu memiliki arti bagi dirinya. Sehingga jika kita melihat dari Bahasanya, maka minat berarti “kecenderungan hati terhadap sesuatu atau keinginan”.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa arti minat adalah ketertarikan seseorang terhadap apapun, baik itu manusia, benda maupun Pendidikan, dan kegiatan apapun yang seseorang itu merasa terikat dan dapat memberikan suatu perhatian penuh pada suatu objek yang disukainya tanpa adanya perintah dan juga unsur paksaan dari luar. Kemudian adapun unsur yang terdapat dalam minat yaitu unsur kognisi(mengenal), konasi (perasaan), dan emosi (perasaan).

¹⁹Wayan Nurkacana dan Sunarta, *Evaluasi Nasional*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986),229

²⁰Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Alumni 1980), 538

2. Macam-macam minat

Pada masa anak-anak minat itu akan menurun dan diganti dengan minat yang lebih matang lagi ketika seseorang itu telah menjadi remaja. Dikarenakan remaja memiliki tanggung jawab besar dan harus dilakukan oleh remaja yang lebih tua, sehingga waktu yang digunakan sesuka hati akan berkurang. Minat para remaja diantaranya sebagai berikut:

a. Minat Rekreasi

Dari tahun ketahun, aktivitas permainan pada masa remaja sebelumnya diganti, dari bentuk rekreasi baru dan juga lebih matang. Seiring berjalannya waktu permainan anak-anak menghilang. Ketika memasuki awal masa remaja pola rekreasi setiap individu hamper sama dengan pola akhir masa remaja dan awal masa remaja.

b. Minat sosial

Adanya minat Remaja yang bersifat sosial itu tergantung terhadap kesempatan yang dimilikinya untuk mengembangkan minat tersebut. Biasanya remaja yang memiliki status sosial-ekonomi rendah kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan minatnya, dibandingkan remaja yang berstatus sosial-ekonomi lebih baik.

c. Minat pribadi

Minat terhadap diri sendiri adalah minat yang tekuat dikalangan para pemuda. Dikarenakan mereka semua menyadari jika dukungan sosial itu sangat dipengaruhi oleh penampilan dalam diri.

d. Minat pada Pendidikan

Minat remaja pada Pendidikan itu dipengaruhi dengan adanya minat terhadap pekerjaan. Sehingga Biasanya remaja itu lebih tertarik terhadap pelajaran yang nantinya akan dipilihnya, namun adapula remaja yang tidak berminat terhadap Pendidikan.

e. Minat pada pekerjaan

Biasanya anak laki-laki akan lebih bersungguh-sungguh dalam pekerjaan dibandingkan dengan anak perempuan yang menganggap pekerjaan itu hanya untuk mengisi waktu luang mereka sebelum menikah.

f. Minat terhadap Agama

Remaja memiliki potensi dan memiliki hak dalam menaruh minat terhadap agama, remaja memnadang bahwa dalam kehidupan agama itu sangat berperan penting.

g. Minat pada hal simbolik

Semua hal yang memiliki sifat simbolik itu mempunyai arti yang besar untuk semua remaja guna mendekatkan dirinya pada usia dewasa sehingga para remaja itu mencari symbol-simbol yang baru. Karena jika tidak diberikan arahan dengan benar, maka aplikasi dalam hal yang bersifat simbolik itu dapat berlebihan dan juga menyimpang.²¹

3. Indikator minat

Minat itu mempunyai sifat yang abstrak yakni, yang terlihat oleh mata dan panca indra itu berupa tingkah laku dan jiwa yang berasal dari pada minat tersebut.

²¹ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2006).101

M. Ali Sabri berpendapat bahwasanya minat itu mempunyai 3 unsur yakni sebagai berikut:

- a. Kognisi (pengenalan) yakni dimulai dari mengingat, mengamati, menanggapi, berfantasi dan berfikir serta intelegensi.
- b. Emosi (perasaan) yakni perasaan-perasaan jasmaniyah dan perasaan rohaniah.
- c. Konasi (kehendak) yakni keinginan dan juga kecenderungan yang disebabkan oleh adanya akal murni.²²

Unsur-unsur diatas itu terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Perasaan senang,

Seseorang akan merasa senang apabila berminat untuk melakukannya, seperti yang di sampaikan oleh Suryabrata, minat adalah ketertarikan untuk memperhatikan obyek-obyek dalam kegiatan, sehingga mereka selalu memperhatikan objek yang diminati dengan perasaan yang senang secara terus-menerus.²³

- b. Perasaan tertarik

Perasaan tertarik adalah perasaan suka setiap individu, namun perasaan tertarik tersebut adalah suatu awal individu dalam menaruh minat. Melainkan belum melakukan aktivitas-aktivitas yang menarik baginya.

- c. Perhatian

Seseorang itu memiliki minat yang adapada dirinya, sehingga pasti memiliki ketertarikan yang kuat dan bisa menyalurkan perhatian terhadap objek yang diminatinya.

²² M. ALi Sabri, *Pengantar Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997).40

²³ Suryabrata, *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Prima Karya, 1998). 70

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Djamarah berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam minat, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Bakat dan bawaan, adalah keahlian yang dimiliki dari sejak lahir, bakat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan minat yaitu kecerdasan. Orang yang mempunyai kecerdasan lemah, maka relatif akan merasa kesulitan pada perkembangan minatnya. Akan tetapi semua itu dapat diatasi dengan melakukan banyak latihan.
- 2) Perhatian, yakni orang yang tidak mendapatkan perhatian akan sulit untuk dibimbing minatnya dalam berkepentingan maupun berkeperluan.
- 3) Tingkat perkembangan, pada usia sekitar 5-6 tahun tingkat perkembangan minat terhadap anak-anak adalah yang paling menguntungkan dalam kehidupan manusia, kemudian pada masa puber, oleh sebab itu pada masa sedini mungkin adalah waktu yang baik untuk dilakukan adanya pembinaan.
- 4) Kondisi fisik dan psikis, keduanya ini sangat memiliki pengaruh yang besar, dikarenakan seseorang yang mempunyai kelemahan pada fisik maupun psikisnya, maka akan ada hambatan dalam kemampuannya.

b. Faktor eksternal

Faktor dari luar, yaitu karena adanya rangsangan-rangsangan secara langsung yang mempengaruhi, guna memberikan sentuhan-sentuhan

kejiwaan, disengaja maupun tidak disengaja agar kesadaran itu tumbuh, dan nantinya akan memunculkan perhatian dan juga minat seseorang.²⁴

B. Remaja

1. Pengertian remaja

Kata Latin dari kata remaja adalah *Adolescere*, yang artinya adalah remaja. Secara etimologi, Di dalam islam kalimat remaja itu berasal dari kata *murahaqoh*, yang kata kerjanya *rahaqo*, artinya *al-iqtirab* (dekat). Sedangkan secara Terminologi remaja artinya mendekati kematangan baik secara fisik, akal, maupun jiwa serta sosial. Istilah kata *Adolescence* juga mempunyai banyak arti yakni mulai dari kematangan mental, emosional, fisik dan sosial. *Piaget* berpendapat bahwa dalam psikologis, Remaja merupakan masa dimana usia individu berintegrasi dengan masyarakat, usia anak lebih merasa tidak dibawah tingkatan orang yang lebih berusia tua, akan tetapi berada dalam posisi tingkatan yang sama.²⁵

Remaja adalah masa peralihan anak-anak menuju masa dewasa. Setiap individu itu dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan (terutama pertumbuhan fisik) telah mencapai kematangan pada periode ini, mereka tidak ingin diperlakukan seperti anak-anak.²⁶Jadi dapat disimpulkan bahwa Remaja yaitu suatu masa dalam hidup manusia yang banyak mengalami perubahan, yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik

²⁴ Suci Rajumi, *Minat Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Dimasjid Nurul Yakin Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), 26

²⁵Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*,, 56

²⁶Dadang Sulaeman, “*Psikologi Remaja: Dimensi-dimensi Perkembangan*”, (Bandung: Mndar Maju, 1995), 1

bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

2. Ciri-ciri umum masa remaja

Terdapat beberapa ciri umum Dalam masa remaja yang harus kita ketahui, yakni sebagai berikut:

a. Masa yang penting

Pada awal masa remaja, Secara cepat terjadi perkembangan mental. Dimana dalam perkembangan tersebut dilakukan perubahan mental, pembentukan sikap, serta nilai dan juga ketertarikan terhadap minat yang baru.

b. Masa transisi

Tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya, maksudnya apa yang telah terjadi sekarang dan yang akan datang. Segala hal yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola tingkah laku dan sikap baru.

c. Masa perubahan

Perubahan yang berbeda-beda itu sering terjadi pada masa remaja, perubahan itu terjadi terhadap semua remaja, yakni:

- 1) Perubahan terhadap Emosi yang tinggi
- 2) Perubahan terhadap tubuh dan juga minat
- 3) Perubahan terhadap nilai-nilai yakni sebagai konsekuensi terhadap perubahan minat dan tingkah laku.
- 4) Bersikap ambivalen setiap terjadinya perubahan.

d. Masa Bermasalah

Remaja harus selalu menyadari bahwasanya setiap individu dalam menyelesaikan sesuatu sendiri tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkannya.

e. Masa pencarian identitas

Bagi remaja Penyesuaian diri terhadap standar kelompok dianggap jauh lebih penting dari pada individualitas. Para remaja menggunakan banyak cara untuk menunjukkan identitas mereka yaitu dengan menggunakan beberapa symbol status yakni baik dengan kendaraannya, bentuk pakaiannya maupun barang-barang lainnya yang mudah untuk dilihat.

f. Masa munculnya ketakutan

Sikap yang ada dalam diri remaja terhadap dirinya sendiri juga dipengaruhi oleh adanya stereotip populer. Anthony berpendapat bahwa stereotip itu mempunyai fungsi sebagai cermin yang ditegakkan dalam masyarakat untuk para remaja, guna untuk menggambarkan citra dalam setiap remaja, sehingga seiring berjalannya waktu perilaku remaja itu dianggap asli seperti dengan gambaran ini.

g. Masa yang tidak realistik

Setiap remaja memiliki pandangan subjektif, karena remaja itu selalu memandang diri sendiri maupun orang lain itu menurut pandangannya, bukan menurut kenyataannya ataupun cita-citanya.

h. Masa menuju dewasa

Para remaja merasa tidak tenang untuk meninggalkan stereotip usia belasan tahun yang indah, namun mereka juga harus tetap bersiap-siap untuk menuju pada usia dewasa.²⁷

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu :

- a. Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
- b. Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun
- c. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock. Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Menurut Santrock, awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.

3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan remaja

a. Faktor Endogen

Faktor internal yang bersifat herediter dapat mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan terhadap fisik maupun psikis, yakni yang diturunkan oleh orang tuanya, contohnya dari segi postur tubuh, minat dan bakat, kecerdasan, serta kepribadian.

²⁷ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, 63-67

b. Faktor Exogen

Faktor Exogen mengatakan, perubahan dan perkembangan individu itu terjadi dan dapat dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri.

c. Interaksi antara Endogen dan Exogen

Faktor endogen dan exogen itu saling berkesinambungan, sehingga faktor internal dan eksternal itu saling berinteraksi. Oleh sebab itu perkembangan individu bisa dipengaruhi dan juga terbentuk.

C. Pesantren

1. Pengertian pesantren

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan agama Islam, yang memiliki fungsi tidak kalah penting juga dengan Pendidikan. Pesantren adalah Lembaga yang mengembangkan nilai-nilai spiritual, moral dan informasi, serta komunikasi secara kultural dengan masyarakat. Pesantren memiliki tiga peranan yaitu: penyampaian ilmu keislaman, pemeliharaan tradisi Islam, dan pembinaan calon ulama.²⁸

2. Pendidikan Pesantren

Proses dalam suatu pembelajaran itu memerlukan metode, maka nilai-nilai harus dijadikan sebagai dasar dalam model pembelajaran, perencanaan, implementasi dan model suatu Lembaga Pendidikan baik itu dalam bentuk madrasah, sekolah. Pada saat sekarang ini Pendidikan Islam sangat dibutuhkan dikarenakan adanya perubahan yang sangat cepat dalam perubahan tatanan

²⁸ Ulfah Rahmawati, "Pesantren: Lembaga Pendidikan Masyarakat.", (*Jurnal penelitian*, Vol. 11, No. 2, 2017), 10.

hidup manusia, yang disebabkan karena ada perubahan dalam cara menghadapi dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengertian pesantren adalah lembaga pendidikan terlama dan tertuyang memiliki keunikan dan berciri khaskan Indonesia. Sejarah pesantren selama ini lebih cenderung dalam general peran dan juga kiprahnya. Secara umum, ciri-ciri pesantren ada beberapa unsur didalamnya yaitu meliputi, masjid, santri, pengajaran kita-kitab, dan kiai. Adapun Komponen yang terletak dalam pesantren yaitu:

Pertama yaitu pondok, kata pondok berasal dari bahasa arab yakni funduq artinya tempat tidur, atau hotel sederhana, pondok adalah ciri khas tradisi pesantren yakni tempat asrama bagi santri. yang menjadi perbedaan adalah dalam sistem pendidikan islam tradisional, yaitu masjid, surau atau musholla.

Komponen *Kedua*, yaitu masjid. Didalam pesantren masjid adalah tempat ibadah seperti pada umumnya, namun juga dimanfaatkan sebagai tempat pendidikan santri dalam hal praktik ibadah dan mempelajari kitab-kitab klasik.

Komponen *Ketiga*, yaitu pembelajaran berbagai kitab islam klasik. Didalam pesantren Pembelajaran kitab-kitab klasik dijadikan sebagai sarana untuk membekali para santri guna untuk memahami warisan keilmuan islam menuju kesadaran esoteris tentang ihwal status penghambaan (Ubudiyah).

Komponen pesantren yang selanjutnya yaitu santri, dimana Santri adalah siswa yang tinggal menetap di pesantren dimana tempat kiai tinggal. Tujuannya yaitu untuk belajar memahami berbagai kitab islam klasik yang diajarkan. Namun kenyataanya santri itu terbagi menjadi dua yakni santri muqim dan santri kalong.

3. Santri

Santri adalah seseorang yang belajar memahami Agama dan berbagai kitab Islam. Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

- 1) Santri mukim, ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu santri – santri yang berasal dari daerah- daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren²⁹

D. Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

1. Biografi James S. Coleman

James S. Coleman adalah tokoh sosiolog Amerika yang lahir pada tahun 1926 dan meninggal pada tahun 1995. James S. Coleman adalah tokoh sosiologi yang memiliki karier bervariasi di dalam sosiologi, sehingga diberi julukan “teoretisi”. Pada tahun 1955 ia menerima gelar Ph.D. dari Columbia University, dan setahun kemudian pada tahun 1973 dia memulai karier akademiknya sebagai seorang asisten profesor di Universitas Chicago. Pada tahun yang sama ketika mengajar di Chicago Coleman adalah pengarang junior bersama Seymour Martin Lipset dan Martin A. Trow. Salah satu studi yang menonjol dalam sejarah sosiologi industri yang berjudul *Union Democracy* pada tahun 1956. Disertasi doktoral Coleman di Columbia dibimbing oleh Lipset dan membahas tentang beberapa isu yang dikaji dalam *Union Democracy*. Kemudian Coleman

²⁹Zulhimma, ‘Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia’, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, 01.02 (2013), 166–67.

mengalihkan perhatiannya ke riset tentang pemuda dan pendidikan. Laporan risetnya berupa pemerintah federal yang mencolok dan dikenal luas sebagai “laporan Coleman” sehingga membantu menghasilkan suatu kebijakan bus sekolah yang sangat kontroversial sebagai suatu metode untuk mencapai kesetaraan ras di sekolah-sekolah Amerika.³⁰

2. Pandangan James S. Coleman tentang Pilihan Rasional

Coleman berargumen bahwasanya sosiologi haruslah lebih berfokus pada sistem-sistem sosial. dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Alasannya untuk memusatkan perhatian individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan suatu perubahan sosial. Sehingga inti dari prespektif Coleman ialah bahwa teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis, melainkan harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. Fenomena pada tingkatan mikro selain yang bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Interaksi antar individu dipandang sebagai akibat dari fenomena yang mengemuka di tingkat sistem yakni fenomena yang dimaksudkan atau diprediksi oleh individu.³¹

Orientasi pilihan rasional Coleman memiliki ide dasar yaitu” orang-orang bertindak secara sengaja kearah suatu tujuan, dengan tujuan itu (dan dengan tindakan-tindakan itu) dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan”. Akan tetapi Coleman juga berargumen bahwasanya untuk sebagian teoretis dia akan membutuhkan adanya konseptualisasi yang melihat para aktor memilih

³⁰ George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, kedelapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).758

³¹Ardina Wulantami, Pilihan Rasional, (*Jurnal Dimensi*, Vol 7 No 1 2018), 5-6

tindakan-tindakan yang akan memaksimalkan manfaat atau pemuasan kebutuhan dan keinginan mereka.³²

Ada dua elemen utama dalam teori pilihan rasional James S. Coleman, yaitu “aktor” dan sumber daya”. Sumber daya yang dimaksud dalam teori ini adalah sumber daya yang sedang atau dikuasai oleh aktor dan pihak yang berkepentingan. Karena orientasi Coleman adalah pada tindakan rasional individu, Coleman berfokus pada masalah makro-mikro atau bagaimana kombinasi tindakan individu mengarah pada perilaku sistem, interkoneksi makro-mikro atau bagaimana orientasi sistem aktor dibatasi, aspek mikro-makro dari hubungan atau pengaruh dari tindakan individu terhadap tindakan individu lain.

Sumber daya ialah setiap potensi yang dimiliki, sumber daya dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan alam, dan sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan aktor adalah orang yang melakukan sebuah tindakan. Sehingga dalam hal ini individu yang dapat memanfaatkan sumber daya adalah aktor. Aktor disebut sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu tujuan, pilihan bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya. Sedangkan sumber daya adalah dimana aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan

³² Ritzer and Goodman. *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, 759

oleh aktor.³³ Coleman memerinci bagaimana interaksi mereka mendorong ke arah sistem sosial:

Suatu dasar minimal dalam sistem tindakan sosial itu ada dua aktor, yang masing-masing memiliki kendali atas sumber-sumber daya yang diminati oleh orang lain. Minat masing-masing kepada sumber-sumber daya yang ada di bawah kendali orang lain itulah yang membuat kedua orang itu sebagai aktor bertujuan, terlibat dalam tindakan yang saling membutuhkan satu sama lain...dalam sistem tindakan...Struktur itulah bersama para aktor mempunyai tujuan, yakni untuk memaksimalkan perwujudan dalam kepentingannya masing-masing, yang memberi karakter saling tergantung, atau sistemik terhadap tindakan mereka.

Coleman berargumen bahwa “keberhasilan suatu teori itu didasarkan terhadap rasionalitas yang terletak di dalam penghilangan secara berturut-turut do-main aktivitas sosial itu yang tidak dapat dijelaskan oleh teori tersebut”. Di dalam dunia nyata orang tidak selalu berperilaku secara rasional, tetapi dia merasa bahwa hal tersebut tidak begitu berpengaruh didalam teorinya: “Dalam pendapat saya tersirat bahwa prediksi-prediksi teoretis yang dibuat di sini akan sama secara substantive entah para aktor itu bertindak secara seksama menurut rasionalitas seperti yang telah difahami atau menyimpang dengan cara-cara yang telah diamati”.³⁴ Secara umum, teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa tindakan manusia mempunyai maksud dan tujuan yang dibimbing oleh hirarki yang tertata rapi dari preferensi. Dikatakan rasional berarti:

Aktor melakukan perhitungan dari pemanfaatan atau preferensi dalam pemilihan suatu bentuk tindakan.

a. Aktor juga menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku

³³George Ritzer, dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), 85

³⁴George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern Edisi ketujuh*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), 369

- b. Aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu.³⁵

Di dalam penelitian ini, teori pilihan rasional dari James S. Coleman sangat cocok digunakan untuk mempertegas argumen-argumen dari penelitian minat remaja terhadap pendidikan pesantren pada santri remaja di Yayasan pondok pesantren Al-Haromain Bojonegoro. Oleh karena hal yang rasional menurut individu belum tentu rasional menurut orang lain atau kelompok. Dan juga setiap orang pastinya memiliki kebutuhan prestasi yang berbeda. Sehingga kemajuan yang dialami pun akan berbeda.

³⁵Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011),153